BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terluas di Asia Tenggara, memiliki banyak pulau-pulau kecil serta sumber daya alam yang melimpah. Bukan hanya sumber daya alam saja, melainkan sumber daya manusia pun dikategorikan jauh lebih meningkat. Tapi sayangnya, warga Indonesia kurang mampu untuk mengelolah sumber daya alam dan sumber daya manusia ini agar dapat membentuk perekonomian negara Indonesia. Berbicara mengenai perekonomian, Indonesia sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara Singapura yang merupakan negara yang sangat kecil dibandingkan Indonesia. Telah banyak upaya yang telah dilakukan bangsa Indonesia untuk membuat Indonesia menjadi negara berkembang.

Seiring dengan adanya globalisasi, maka semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang akan terjadi. Banyak perusahaan-perusahaan asing dan non-asing mendirikan perusahaannya dan bekerjasama dengan Indonesia untuk kepentingan ekonomi. Setiap perusahaan selalu memiliki seorang akuntan untuk mengelolah keuangan perusahaan. Maka dari itu, informasi mengenai ilmu akuntansi berkembang dengan sangat baik dan peranan profesi akuntan menjadi sangat penting. Akuntan memiliki peran besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Tidak ada proses akumulasi dan distribusi sumberdaya ekonomi

yang tidak memerlukan campur tangan profesi akuntan. Akuntan berperan di semua sektor publik, privat, dan nirlaba. Profesi akuntan menyebar di dalam dan di luar instansi pemerintah. Eksistensi akuntan penting dan strategis untuk membangun kultur birokrasi dan bisnis yang kuat, visioner, memegang teguh nilai-nilai etika, dan fokus terhadap nilai tambah bagi perekonomian nasional.

Saat ini jumlah profesi akuntan di Indonesia sangat sedikit dibandingkan dengan Negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura dan Filipina. Padahal jumlah perusahaan baik nasional dan asing di Tanah Air kian menjamur. Di tahun 2015, Indonesia sudah harus meliberalisasi jasa akuntan, sehingga akuntan asing siap menyerbu pasar Indonesia. Dunia bisnis yang berkembang secara tidak langsung memberikan peluang atau kesempatan lapangan pekerjaan yang semakin beragam untuk semua angkatan kerja. Dalam hal ini, misalnya yang termasuk sebagai salah satu angkatan kerja yaitu sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Dalam perkembangan dunia bisnis harus selalu didukung dengan pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan siap untuk bersaing di dunia kerja, oleh karena itu diperlukan desain pendidikan akuntansi yang relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Berdasarkan SK Mendiknas No. 179/U/2001 Pendidikan Profesi Akuntansi atau yang biasa disingkat dengan PPAk merupakan pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi Akuntansi. Lulusan PPAk nantinya berhak menyandang sebutan

profesi akuntansi yaitu Akuntan (Ak.) serta mendapatkan nomor register akuntan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Sebelum 31 Agustus 2004, gelar Akuntan (Ak.) langsung atau secara otomatis diberikan pada setiap lulusan S-1 Akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri tertentu atau Perguruan Tinggi Swasta terakreditasi dengan terlebih dahulu mengikuti dan lulus Ujian Negara Akuntansi (UNA). Kurikulum dan silabus yang diberikan pada PPAk hampir sebagian besar telah diberikan pada jenjang S-1, tapi pada PPAk lebih ditekankan pada aplikasi suatu konsep atau teori. Penyusunan kurikulum dan silabus ini dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk matakuliah wajib dan pilihannya. Gelar Akuntan (Ak.) dahulu merupakan persyaratan untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) untuk mendapatkan gelar Certified Public Accountant (CPA), tetapi sekarang gelar Ak. tidak lagi menjadi syarat, artinya setiap lulusan S-1 Akuntansi diperbolehkan mengikuti USAP.

Rancangan Peraturan Menteri Keuangan (RPMK) tentang Register Akuntan Negara menetapkan PPAk bukan merupakan persyaratan. Sebelumnya, setiap yang ingin berprofesi akuntan harus mengikuti PPAk. Menurut Kepala Pembinaan Akuntan PPAJP Kementerian Keuangan, Agus Suprpto dalam cetak biru profesi akuntan yang termuat dalam RPMK bakal ada 6 jalur menuju profesi akuntan. Dari 6 jalur tersebut, hanya satu jalur yang diisyaratkan mengikuti PPA. “Ketentuan harus mengikuti PPAk hanya bagi lulusan S1 atau D4 non akuntansi sebelum mengikuti ujian CA atau CPA”. Seorang akuntan harus memiliki CA (Chartered Accountant) atau CPA (Certified Publik Accountants) untuk meraih

CPA. Ada 6 jalur untuk meraih CPA yaitu jalur pertama, bagi lulusan S-1 atau D-4 akuntansi langsung mengikuti ujian CPA yang diselenggarakan IAPI setelah memiliki 1500 jam audit, berhak menyandang CPA dan berpraktik sebagai Akuntan Publik (AP). Jalur kedua, S-1 atau D-4 akuntansi bisa terlebih dahulu mengikuti PPAK dengan konsentrasi Akuntan publik, dilanjutkan ujian CPA dan harus memiliki 1500 jam audit untuk menyandang gelar CPA atau berpraktik sebagai AP. Jalur ketiga, bagi S-1 dan D-4 non akuntansi wajib mengikuti PPAK konsentrasi AP selanjutnya mengikuti ujian CPA dan harus memiliki 1500 jam audit sebelum menyandang gelar CPA dan berpraktik sebagai AP. Jalur ke empat, bagi warga negara Indonesia yang menyandang CPA dari organisasi asing yang telah melakukan MRA (*mutual recognizing agreement*) dengan IAPI seperti CPA Australia atau ICAEW bisa mengikuti ujian CPA. Gelar tsb dapat disandang dan berpraktik sebagai akuntan publik setelah memiliki 1500 jam audit. Jalur ke lima, bagi teknisi akuntansi level 6 dapat mengikuti ujian chartered accountant yang diselenggarakan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) lalu mengikuti ujian CPA dan memiliki 1500 jam audit untuk menyandang CPA dan dapat berpraktik sebagai AP. Jalur ke enam, khusus bagi warga negara asing yang akan berpraktek sebagai akuntan publik atau akuntan lainnya di Indonesia. Bagi mereka disyaratkan negara asal calon akuntan tsb sebelumnya harus melakukan MRA dengan Indonesia dan sertifikat gelar profesinya harus dari organisasi yang telah melakukan MRA dengan IAPI. Bila persyaratan tsb dipenuhi, ia harus mengikuti ujian CPA dan memegang 1500 jam audit untuk menyandang CPA dan berpraktik sebagai AP. Selanjutnya mereka dapat menentukan karir sebagai akuntan publik,

akuntan internal, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Dalam mengikuti program PPA, mahasiswa PPA memiliki berbagai macam faktor yang memotivasi peserta PPA yang terdiri dari karir, penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar.

Peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengenai syarat menjadi seorang akuntan yang mengikuti pendidikan profesi akuntan setelah lulus sarjana, membuat jumlah profesi akuntan meningkat dari tahun ke tahun. Pada awalnya, mahasiswa jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang memiliki kesempatan besar untuk langsung melanjutkan program pendidikan akuntansi. Namun, berdasarkan UU No. 5 Tahun 2011, seluruh lulusan sarjana dari berbagai jurusan dapat menjadi seorang akuntan, yakni akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan internal dan akuntan pendidik manakala mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) dan sudah mengikuti ujian sertifikasi secara khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Mahasiswa PPAk yang lulus sebelum 31 Desember 2014 masih mengikuti ketentuan yang berlaku saat ini yaitu: pertama, lulus PPAK mendapatkan gelar Ak. (dari rector) dan didaftarkan ke PPAJP untuk mendapatkan register akuntan dan menyerahkan data diri maupun pengalaman kerja 2 tahun. Kedua, mahasiswa PPAK yang lulus sebelum 31 Desember 2014 namun belum memiliki pengalaman kerja maka lulus PPAK mendapatkan gelar Ak. (sesuai dengan UU PT) serta sebagai kandidat CA. anggota utama yang belum menyampaikan data diri terakhir serta keterangan pengalaman kerja bidang akuntansi minimum 3 tahun sampai dengan 31 Desember 2014, harus ujian CA.

Mahasiswa PPAK yang lulus setelah 31 Desember 2014 harus mengikuti ujian CA. Setelah lulus ujian CA, menyerahkan data diri serta mempunyai pengalaman kerja 2 tahun dan mendapatkan sertifikat CA dan mendaftarkan ke PPAJP untuk mendapatkan Register Akuntan.

Perjuangan panjang akuntan Indonesia mendapatkan legal *back-up* atas profesinya membuahkan hasil. Pada tanggal 3 Februari 2014, terbit Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01.2014 tentang Akuntan Beregister Negara. PMK yang merupakan turunan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan ini adalah payung hukum bagi pembinaan terhadap profesi akuntan untuk menghadapi tantangan profesi dalam perekonomian global. Setelah ini, segera dilengkapi dengan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) yang akan menetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai asosiasi profesi akuntan yang bertanggungjawab atas pembinaan profesionalisme akuntan Indonesia sebagai diamanatkan Pasal 18 dan 19 PMK 25/2014.

Dengan adanya PMK 25/2014 ini, akuntan Indonesia pun dapat lebih fokus mempersiapkan diri secara lebih baik dalam menghadapi tantangan perekonomian global. Apalagi ada tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang sudah di depan mata. Terbitnya PMK ini, lebih tepat dikatakan sebagai langkah awal dalam menata ulang profesi akuntan Indonesia secara lebih baik. Dengan payung hukum yang kuat, upaya penataan ulang itu dapat lebih terfokus, pembinaannya lebih terarah, dan disiplin serta etika organisasi juga akan lebih mudah ditegakkan.

Penelitian Wijayanti (dalam Yendrawati, 2007) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa dari tujuh faktor yang diteliti yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan, hanya faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu dkk (dalam Yendrawati, 2007) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor-faktor nilai sosial dan personalitas tidak terdapat perbedaan pandangan.

Menurut Yendrawati (2007) perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner yang bersifat *closed ended questionear*, sehingga kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan

Penelitian Apriliyan (2011) secara empiris memberikan bukti bahwa secara simultan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, namun secara parsial variabel lingkungan kerja

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel nilai intrinsik pekerjaan, gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas masing-masing berpengaruh signifikan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya sebagai akuntan publik, baik secara positif maupun negatif berdasarkan keinginan melalui pandangan mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengubah obyek penelitian dari memilih karir sebagai akuntan publik menjadi mengikuti program PPA. Dengan menggunakan penelitian yang bersifat eksplorasi untuk memperoleh jawaban responden secara lebih terbuka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan data yang dikumpulkan menggunakan data kuesioner pertanyaan tertutup (*closed-ended questionnaire*). Responden yang dipilih adalah peserta Pendidikan Profesi Akuntan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri UGM dan perguruan tinggi swasta STIE-YKPN, UII di Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diberi judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PESERTA PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI DALAM MENGIKUTI PROGRAM PPA”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana motivasi peserta Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) dalam mengikuti program PPA dari faktor karir, gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, serta pertimbangan pasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memotivasi peserta Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) dalam mengikuti program PPA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai peran dan berguna dalam perkembangan ilmu ekonomi khususnya akuntansi kedepannya. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang lebih diprioritaskan sebagai memotivasi peserta PPA dalam mengikuti program PPA.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti dan akademis guna meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi dimasa akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan faktor-faktor motivasi peserta PPA yang akan diteliti dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi penjelasan mengenai pemilihan populasi dan penentuan sampel, data, perumusan analisis, serta tahapan-tahapan analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis mengenai faktor-faktor yang memotivasi peserta PPA dalam mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntan berdasarkan data yang diperoleh dan teori-teori yang mendasarinya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.